

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa

1. Gaya kepemimpinan yang dijadikan acuan oleh Ketua BPMJ GMIM Eben Heazer Treman merupakan gaya kepemimpinan yang bersumber dari Yesus Kristus yang menerapkan kerendahan hati dan mengasihi dengan tulus. Namun pada kenyataannya, apa yang menjadi prinsip tidak sesuai dengan praktiknya di dalam jemaat sehingga tidak dapat memenuhi harapan jemaat.
2. Pemahaman jemaat, kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua BPMJ tidak terlaksana dengan maksimal, bahkan menimbulkan kesan yang tidak baik bagi jemaat. seorang pemimpin yang diharapkan jemaat adalah sosok yang dapat diteladani, tetapi hal ini tidak ditemui pada kepemimpinannya. Ada beberapa keputusan yang seharusnya diputuskan bersama, tetapi hanya diputuskan berdasarkan kehendak sendiri. Karena itu, kepemimpinannya tidak sesuai dengan kepemimpinan yang ia jadikan sebagai prinsip.
3. Ditinjau berdasarkan tinjauan etis, kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua BPMJ GMIM Eben Heazer Treman tidak etis karena ia memiliki prinsip kepemimpinan berdasarkan kepemimpinan Yesus

Kristus, tetapi itu tidak terlaksana di dalam pelayanannya. Seorang pemimpin adalah seorang gembala yang mampu untuk menuntun jemaat apalagi dalam spiritual, tetapi hal itu tidak nampak di dalam kepemimpinannya. Tinjauan etis harus berdasarkan pada kehendak Tuhan Yesus, sehingga apa yang dilakukan oleh ketua BPMJ di dalam kepemimpinannya tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. tindakan yang demikian dapat menimbulkan masalah mengenai tanggung jawabnya terhadap jemaat. karena itu seorang pemimpin harus mampu mempertanggung jawabkan jabatannya di hadapan Tuhan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Baiknya sebagai pemimpin ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat, harus memperhatikan lagi apa yang menjadi tanggung jawab dari seorang ketua BPMJ. Karena sebagai seorang pendeta atau ketua jemaat, yang menjadi prioritas utama merupakan jemaat itu sendiri. Dan dalam pengambilan keputusan harus lebih melibatkan orang lain juga, agar tidak ada keluhan dari keputusan yang di dapat.
2. Baiknya gereja lebih tegas dalam pengambilan keputusan. Apabila gereja sudah sadar bahwa apa yang dilakukan oleh pemimpin

tidak sesuai dengan landasan kepada Tuhan dan dapat menyebabkan masalah, maka harus ada tindakan yang tegas dari gereja untuk mencari jalan keluar.